



ORI Selidiki Laporan Wajib Berhijab di SMPN 8 Kota Jogja

Sekolah Klaim Sebatas Imbauan, Disesuaikan Kurikulum Pelajaran Agama

JOGJA - Protes orang tua siswa perempuan atas kebijakan berhijab di sekolah kembali terjadi. Sebagaimana laporan yang diterima Ombudsman Republik Indonesia (ORI) Perwakilan DIJ. Tentang kewajiban berhijab bagi siswi SMPN 8 Kota Jogja. Kemarin (10/9) perwakilan ORI mendatangi SMPN 8 Jogja untuk mengklarifikasi hal tersebut, sekaligus mengumpulkan data terkait laporan yang diterima. ▶ Baca ORI... Hal 7

ELANG KHARISMA DEWANGGA, RADAR JOGJA
SIDAK: Jaka Susila Wahyuana di SMPN 8 Kota Jogja kemarin (10/9).



BELUM FINAL: Siswi SMPN 8 Kota Jogja mengikuti pelajaran olah raga di halaman sekolah kemarin (10/9). Perwakilan ORI DIJ mendatangi sekolah ini untuk menelusuri laporan terkait aturan penggunaan hijab bagi siswa perempuan.

ELANG KHARISMA DEWANGGA, RADAR JOGJA

Ivesgaur Amat Segera Untuk Ditanggapi

ORI Selidiki Laporan Wajib Berhijab di SMPN 8 Kota Jogja

Sambungan dari hal 1

"Laporan secara lisan. Ada orang tua siswa merasa sekolah ini mewajibkan siswa perempuan untuk berhijab," ungkap Koordinator Bidang Pengawasan Penjaminan Mutu ORI DIJ Jaka Susila Wahyuana.

Dari penelusurannya kemarin Jaka mengaku belum bisa menyimpulkan kebenaran aduan yang diterimanya.

Berdasarkan keterangan pihak sekolah, Jaka mendapat informasi bahwa ketentuan seragam siswa SMPN 8 Kota Jogja mengacu pada Peraturan Wali Kota Jogja No

57 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah.

Kendati demikian, Jaka tetap akan melakukan penyelidikan. Untuk membuktikan laporan ihwal keharusan berhijab bagi siswi SMPN 8 Kota Jogja. "Masih kami dalam (peraturan internal sekolah, Red)," katanya.

Sejauh ini Jaka belum menemukan adanya ketentuan yang mewajibkan penggunaan hijab bagi siswa perempuan dalam peraturan internal SMPN 8 Kota Jogja. Namun seandainya dalam proses penyelidikan ditemukan klausul kewajiban berhijab bagi siswa perempuan, ORI akan mengam-

bil langkah. ORI akan membuat laporan kepada wali kota melalui dinas pendidikan. "Untuk saat kami belum ada komunikasi dengan dinas terkait," ujarnya.

Kepala Sekolah SMP N 8 Kota Jogja Nuryani Agustina mengklaim tidak pernah mewajibkan siswanya untuk mengenakan hijab. Dia menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang dipimpinnya merupakan sekolah negeri. Bukan sekolah khusus yang mewajibkan siswa perempuan berhijab. Apalagi tak semua siswa SMPN 8 Kota Jogja beragama Islam. Sedikitnya ada 200 siswa nonmuslim dari total 960

murid. "Tidak pernah ada kata wajib. Hanya imbauan dari guru agama kepada siswa," jelasnya.

Imbauan tersebut dikaitkan dengan kurikulum yang ada pada mata pelajaran terkait. Karena sesuai ajaran agama Islam, perempuan mengenakan hijab merupakan hal terbaik.

Nuryani memastikan, regulasi internal yang diterapkan di lembaganya mengikuti aturan negara. Kendati demikian, laporan masyarakat di ORI DIJ menjadi bahan evaluasi internal sekolah.

Soal penyelidikan ORI DIJ, Nuryani tak mempermasalahkannya. (cr5/yog/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005